

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Dakwah Islamiyah

a. Pengertian Dakwah Islam

Dakwah merupakan ajakan untuk memperbanyak ibadah bagi orang-orang beriman.¹ Kata “*dakwah*” dalam penggunaannya bagi kaum muslimin, di Indonesia kata dakwah merupakan satu kata yang sangat dikenal. Makna dari dakwah sendiri adalah “*seruan*” atau “*ajakan*”. Ketika dakwah diberi makna “*seruan*” maka bermakna seruan kepada Islam atau seruan terhadap agama Islam. Hal tersebut sama jika dimaknai dengan “*ajakan*”, oleh karena itu maksud dari dakwah merupakan ajakan kepada Islam atau ahakn terhadap agama Islam. Selain itu, agama Islam dikenal sebagai agama dakwah, dimana agama Islam disebarkan dengan jalan damai bukan melalui jalan kekerasan.² Dakwah yang dimaksud disini merupakan bagian dari memberikan ajakan, dorongan, seruan yang dilakukan dengan halus tanpa ada pemaksaan dan provokasi ataupun juga tanpa sebuah rayuan dan bujukan. Tujuan dakwah bisa terwujud jika dilaksanakan tanpa adanya pemaksaan kehendak kepada obyek dakwah. Jadi maksud dari perkataan Islam sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya senantiasa menyampaikan dakwah, dakwah sendiri merupakan suatu peristiwa yang selalu ada kapan saja dan dimana saja manusia berada selama dirinya masih hidup di dunia.³

¹ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring,” Kemendikbud, 2020.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 3.

³ Hasan Bastomi, “*Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur’an*,” *Jurnal MD* Vol. 2, no. 2 (2016), 147. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/1081>

Menurut pandangan etimologis, kata dakwah sendiri merupakan bagian dari bahasa Arab yang diartikan sebagai himbauan, seruan atau ajakan. Orang yang melakukan panggilan biasa disebut dengan da'i. Dalam proses memanggil atau menyeru bisa disebut juga dengan proses menyampaikan (*tabligh*) pesan tertentu, maka disebut dengan *mubaligh* adalah seseorang yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada para komunikan. Jadi pesan pengertian dakwah dalam pandangan etimologis adalah serangkaian proses dalam menyampaikan pesan tertentu berisikan ajakan dan seruan dengan maksud orang yang menerima ajakan mau melaksanakannya.⁴ Adapun secara terminologis, dakwah dimaknai dengan ajakan kepada umat dengan jalan kebijaksanaan untuk menuju jalan yang benar menurut perintah Tuhan demi kebaikan di dunia dan akhirat.⁵

M. Quraish Shihab berpendapat, pengertian dakwah adalah seruan atau ajakan untuk mengubah atau membangkitkan suatu keadaan menjadi lebih baik dan sempurna baik bagi individu maupun masyarakat. Dakwah bukan hanya sekedar kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui penerapan dan pemikiran dalam hidup saja, tapi juga ditujukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek dalam hidup harus berdasarkan penerapan ajaran Islam.⁶

Syukur juga memberikan pendapatnya jika dakwah Islam sendiri merupakan usaha dengan didasari kesengajaan dan kesadaran untuk mengajak seseorang supaya memiliki keimanan dan ketaqwaan dalam menaati Allah SWT, atau memilih agama Islam dan melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

⁶ Hafid Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 10.

supaya mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik didunia maupun di akhirat. Supaya kegiatan dakwah bisa efektif dan efisien, kegiatan dakwah harus diperhatikan dengan seksama, agar penyebaran ajaran bisa lebih menyeluruh kepada masyarakat dimana saja.

Ahmad menjelaskan jika dakwah Islam adalah bagian dari penerapan keimanan yang diwujudkan para rangkaian kegiatan manusia yang beriman kepada masyarakat dilaksanakan dengan sistematis untuk mempengaruhi manusia dalam diri individu maupun sosio kultural demi terwujudnya ajaran Islam yang lebih menyeluruh menggunakan upaya khusus. Oleh karena itu dakwah menurut sudut pandang Islam merupakan usaha untuk menuju keadaan yang lebih baik. Disamping itu dakwah memiliki tujuan agar menumbuhkan kesadaran, kephahaman, dan penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang tersampaikan melalui para pendakwah/penjelas agama.⁷

Berdasarkan berbagai pandangan diatas, penulis memberikan kesimpulan jika dakwah memiliki makna panggilan dari Allah SWT melalui Rasulullah kepada seluruh manusia supaya percaya kepada ajaran Islam dan melaksanakan ajaran tersebut dalam berbagai aspek dalam hidupnya. Tujuan dakwah sendiri juga membuat muslim berperilaku sesuai ajaran Islam yang diartikan sebagai agama *rahmatan lil aalamiin* dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan kepada seluruh manusia. Adapun dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa unsur yaitu da'I, materi, metode, medoa, *mad'u*, kesemua itu harus diperhatikan untuk mewujudkan dakwah dan tujuan Islam secara umum yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷ Hasan Bastomi, "Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36, No. 2 (2017), 340-341. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1776>

b. Hakikat Dakwah

R. Al-Faruq dan istrinya bernama Lois Lamnya memberikan padangan jika hakikat dalam berdakwah meliputi 3 macam term, yaitu kebebasan, rasionalitas, dan universal. Ketiganya saling berkaitan dan melengkapi:

1) Kebebasan

Islam merupakan agama yang sangat menjamin kebebasan dalam meyakini sebuah agama. Hal ini dapat diartikan bahwa obyek dakwah harus merasa diberikan hak nya untuk bebas tanpa ancaman dalam meyakini kebenaran agama berdasarkan hati dan pemahamannya sendiri. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ

الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 256).⁸

Ayat tersebut menjelaskan jika tidak terdapat unsur paksaan. Jadi dakwah merupakan ajakan yang dalam penyampaiannya mendapatkan kesediaan dari obyeknya supaya bisa terwujud.⁹ Dengan kata lain, dakwah adalah

⁸ Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahannya*

⁹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah Cetakan ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2009), 31.

ajakan untuk meminta kebaikan tanpa paksaan. Sebagai bentuk kelembutan, Anda dapat menggunakan berbagai metode doa dan menerima pesan petisi tergantung pada tujuan yang ingin anda capai. Dalam penyampaianya juga harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi mad'unya. Dakwah bukanlah paksaan, ikatan yang memberikan penekanan kepada mad'u agar mau menerima atas dasar paksaan, tetapi harus disampaikan dengan ketulusan dan kelembutan hati untuk para mad'u.

2) Rasionalitas

Dakwah Islam adalah ajakan untuk refleksi, argumentasi, diskusi, dan evaluasi terhadap kasus-kasus yang sedang berkembang. Ajakan Islam tidak bisa diperlakukan dengan acuh kecuali bagi mereka yang bodoh atau dengki. Hak untuk memiliki sebuah pemikiran merupakan bagian dari sifat dan milik setiap orang. Tidak ada yang bisa menyangkalnya. Yang kemudian dicari adalah evaluasi, dan oleh karena itu berdasarkan hakikat evaluasi, tujuan dakwah tidak lain adalah kemauan yang bersifat rasional, bebas dan sadar dari objek dakwah terhadap isi dakwah. apa Dengan kata lain, jika suatu kesalahan atau kelemahan mematahkan kesadaran akan apa yang didakwahi, maka dakwah itu juga tidak sah.¹⁰

Dakwah dapat dinilai berhasil jika pesan dakwah disampaikan bisa dipahami dan diterima bagi mad'unya. Da'i menyampaikan dakwahnya bukan hanya dipahami secara globalnya saja atau dipahami sepintas saja. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u harus bisa membuat mereka berfikir lebih lanjut mengenai materi dakwah yang sudah didapatkannya. Hal inilah yang melatarbelakangi metode penyampaian dakwah dengan cara diskusi. Sehingga para

¹⁰ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah Cetakan ke-3*, 31-32.

mad'u tidak hanya menerima, tetapi juga bisa memberikan pendapat dalam bentuk forum diskusi untuk mendapatkan kemashlahatan bersama.

Tidak hanya hasil sikap dan ilusi ataupun membuat ketertarikan semata bahwa dakwah harus memberikan penjelasan kepada para penerimanya dengan penuh kesadaran sehingga tidak mengingkari pemikiran akalanya. Keputusan yang diambil penerimanya harus berdasarkan nilai-nilai kesadaran dalam diri sendiri.¹¹

3) Universal

Risalah dari nabi Muhammad disebut universal karena didalamnya ditujukan untuk manusia secara umum, bahkan sampai golongan jin sekalipun. Pemberlakuan risalah beliau juga sepanjang masa dan tidak memiliki batas ruang maupun waktu. Nabi bersabda: “aku telah diberikan lima hal yang belum pernah diberikan pada para nabi sebelumku.” Beliau menyebutkan salah satu dari lima hal itu adalah, “nabi sebelumku diutus khusus untuk kaumnya, sedangkan aku diutus untuk semua manusia tanpa kecuali” (HR. Bukhari). Allah berfirman : *“Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu”*. (QS. Saba: 28).¹²

Melalui beberapa pemahaman diatas dapat disimpulkan jika dakwah bersifat universal atau menyeluruh. Semua manusia mendapatkan hak nya untuk menerima dakwah. Tidak peduli dia muslim atau nonmuslim. Dikarenakan dakwah adalah ajakan kepada kebaikan, jadi siapa saja bisa mendapatkannya dan bisa memperbaiki diri agar pergi kepada jalan Allah SWT. Menurut

¹¹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah Cetakan ke-3*, 32.

¹² Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah Cetakan ke-3*, 32.

keterangan yang disebutkan diatas bahkan makhluk seperti Jin juga memiliki hal atas risalah dari nabi Muhammad SAW. Hal ini yang menyebabkan kewajiban kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun untuk menyampaikan dakwah.

c. Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah meliputi:

1) Subyek dakwah

Yang dimaksud sebagai pelaku dakwah merupakan orang-orang yang menjalankan dakwah, mereka sering disebut dengan *da'I* (untuk lelaki ataupun perempuan dengan syarat berakal sehat, boleh dari kalangan orang pintar ataupun orang biasa). Sementara itu salah satu hal paling penting dalam penyelenggaraan dakwah adalah subyek dakwah, Adapun subyek dakwah adalah manusia yang mampu menentukan keberhasilan suatu dakwah. Penceramah yang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menyebarkan dakwah akan membuat orang-orang tidak bosan dan tidak merasa sedang diajari.

Seorang pendakwah, harus mengawali dakwahnya dengan langkah-langkah yang jelas, dimulai dari pribadinya sendiri agar bisa menjadi contoh yang baik untuk orang disekitarnya. Setelah itu memperbaiki kondisi rumah tangganya, menjadi rumah tangga berlandaskan keimanan. Kemudian setelah itu baru masuk kedalam kelompok-kelompok masyarakat untuk menyebarkan pesan kebaikan kepada anggota kelompok tersebut. Memperbaiki kemungkarannya dengan cara yang bijak. Kemudian mengajarkan orang lain untuk memperbaiki sikap dan akhlaknya, baru setelah itu mengajak non muslim untuk diarahkan menuju jalan yang benar dan sesuai dengan syariat agama Islam.

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah sendiri dalam pembahasan ini merupakan para mad'u yang berarti para

penerima dakwah, bisa laki-laki maupun perempuan, berusia muda atau tua, dari kalangan orang miskin ataupun kaya, muslim atau nonmuslim, mereka semua adalah bagian dari obyek dakwah Islam, dan berhak mendapatkan anjuran dan seruan kepada jalan Allah SWT.

Da'i harus memiliki pemahaman yang baik mengenai masyarakat yang menjadi bagian dari dakwahnya karena keberhasilan dakwah sangat bergantung pada hubungan keduanya.¹³

d. Hukum Dakwah

Dalam Al-Qur'an maupun Hadits nabi Muhamamd SAW banyak dijelaskan tentang dakwah Islam. Ayat dan dan hadits menjadi aturan dakwah yang menjadi keharusan tiap muslim untuk menyampaipkan dakwah. Hendaklah diantara kita sesama umat muslim wajib mengingatkan dan menuntun kearah kebenaran dan menjauhi yang munkar, yang tertuang dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Dakwah mewajibkan setiap umat muslim untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, perintah ini terdapat dalam Alqur'an Surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, 94.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴

e. Tujuan Dakwah

Dalam proses dakwah tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Para da'i harus memiliki keteguhan hati dalam melaksanakan dakwahnya, karena hanya dengan keyakinan dan keteguhan hatilah dakwah tetap bisa berjalan meskipun menemui berbagai masalah dilapangan. Dalam buku yang ditulis Ali Aziz, Amrullah Ahmad menyinggung tentang tujuan dakwah adalah memberikan pengaruh, membuat seseorang merasa, berfikir bersikap dan bertindak secara individu ataupun sosikultural dalam mewujudkan ajaran Islam ditinjau dari segala aspek.¹⁵

Sedangkan tujuan umum dalam sebuah dakwah yaitu berusaha menyelamatkan manusia dari kesesatan menuju jalan kebenaran, dari kegelapan membawaya kedalam jalan yang terang, dari jurang kemusyirakan menuju kembali kejalan keimanan, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun tujuan khusus dakwah adalah bisa terselenggaranya ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai ketentuan dan didasari oleh keimanan, dan menciptakan masyarakat yang adil, Makmur, damai dan tentram dalam berkehidupan berbangsa maupun bernegara dibawah ridho Allah SWT, serta mampu membuat masyarakat menjadi pribadi yang lebih religius dan patuh terhadap Allah SWT.

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 94.

¹⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 60.

f. Media Dakwah

Menurut bahasa media sendiri adalah bagian dari bahasa latin disebut dengan ”*median*”, bentuk dari kata jamak medium yang diartikan sebagai alat perantara. Lebih khusus yang dimaksudkan disini adalah media berupa alat fisik yang berisikan pesan atau pembelajaran sama halnya seperti buku, film, video, kaset, slide dan masih banyak yang lainnya. Para ahli punya pendapat yang berbeda mengenai makna dari media dakwah, Dibawah ini terdapat berbagai macam pandangan mengenai media dakwah menurut para ahli:

Menurut pandangan Samsul Munir Amin menjelaskan jika media dakwah merupakan alat yang digunakan oleh penyampai dakwah (produsen) yang dipergunakan untuk menjelaskan materi dakwahnya kepada para penerima dakwah (konsumen), sebut saja berupa majalah, kaset, radio, televisi dan lain-lain.¹⁶

Melalui berbagai pemahaman yang diungkapkan oleh para ahli tadi, dapat dipahami jika media dakwah merupakan alat atau sarana untuk mempermudah mad'u untuk memahami dan menerima pesan dalam dakwah. Sebab itu sudah menjadi kewajiban jika media dakwah sangatlah penting bagi para pendakwah untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian dakwahnya.

Pada masa lalu para pendakwah atau da'i sangat mementingkan etika dan aturan-aturan dalam proses dakwah, antara lain: dalam berdakwah tidak boleh menggunakan media yang berlawanan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dalam berdakwah juga dilarang menggunakan perkara yang mengarah kepada keharaman, media yang digunakan harus relevan dengan situasi dan kondisi dakwah, jelas prosedurnya dan pengaktualisasinya, dan secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi mad'u.¹⁷

¹⁶ Samsul Munir Amin and Achmad Zirzis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

¹⁷ Tata Sukayat, "*Quantum Dakwah*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 84.

Pelaksanaan dalam menyampaikan pesan melalui media dakwah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dakwah. Media dakwah menjadi jaringan perantara yang menghubungkan antara pemberi materi dan penerima materi (mad'u) yang dijadikan sebagai alat penghubung agar pesan dapat diterima dengan dipahami dengan baik. Hal tersebut dapat menghilangkan kebingungan dalam penyampaian ajaran agama Islam, karena kita bisa menggunakan berbagai macam perantara untuk menyampaikan pesan informasi seputar agama Islam. Bentuk media dakwah dibedakan menjadi beberapa model:

1) Media lisan

Penggunaan media lisan dan ucapan dalam dakwah merupakan penyebaran dakwah melalui komunitas pengajian dalam lingkup kecil maupun besar dengan bentuk pengajian, kajian, ceramah, pidato, musyawarah dan berbagai macam lainnya.

2) Media tulisan

Disamping penggunaan media lisan, dakwah juga mampu kita kerjakan dengan menggunakan media tulisan seperti halnya buku, surat kabar, majalah dan berbagai karya tulis lainnya yang berisikan materi ajaran agama Islam

3) Media gambar

Penggunaan materi melalui media gambar sering kita temukan diberbagai tempat. Seringkali dapat kita temui menjadi media iklan yang sangat menarik. Contohnya lewat majalah, surat kabar, spanduk dan baliho menggunakan gambar sebagai media utama dalam mencoba menarik perhatian konsumen. Dimasa kini gambar dan foto dijadikan sebagai bagian dari materi dalam berdakwah. Cara yang bisa dilakukan seperti Menyusun gambar, foto, digabungkan menjadi sebuah papan atau baliho kemudian dipasang ditempat yang bisa dilihat banyak orang. Hal ini bisa menimbulkan perhatian khusus bagi orang

disekitar untuk menyaksikan, membaca dan memahami foto tersebut.

Keunggulan penggunaan gambar dan foto untuk dijadikan media dakwah karena dapat menyesuaikan antara dakwah dan situasi yang berkembang, dengan menggunakan surat kabar atau majalan, dan disertai keaslian dalam gambar ketika difoto langsung. Penggunaannya juga termasuk murah dan bisa dilakukan kapan saja tidak juga mengharuskan komunikasi berkumpul disuatu tempat. Namun ada juga kelemahan dalam penggunaannya, yaitu da'i tidak mampu mengetahui secara langsung pemahaman komunikasi, serta kemampuan da'i menjadi kurang bisa berkembang.

4) Media audio visual

Media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.

g. Metode dakwah

Secara etimologi metode dakwah berasal dari 2 kata yaitu "meta" berarti melalui dan "hodes" berarti jalan atau cara. Sedangkan secara terminology, metode dakwah berarti jalan atau cara yang harus ditempuh dalam pencapaian suatu tujuan.¹⁸ Para ahli memiliki pendapat dalam mengartikan metode dakwah:

Bakhial Khauli berpendapat, jika metode adalah merupakan proses memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang aturan-aturan dalam Islam dengan tujuan membuat umat berpindah dari suatu keadaan ke keadaan lain.¹⁹ Dalam buku yang berjudul "Komunikasi Dakwah" karya Toto Asmara menjelaskan jika metode dakwah merupakan cara khusus yang dipergunakan oleh da'i (komunikator)

¹⁸ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, 6.

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 242.

kepada mad'u dengan tujuan tertentu dilakukan dengan cara yang penuh kasih sayang dan hikmah.²⁰

Menurut beberapa pandangan yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan jika metode dakwah merupakan sarana dan langkah yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Agar mencapai tujuan yang baik dalam berdakwah harus menggunakan cara-cara tertentu. Para da'I atau da'iah diharuskan memiliki kemampuan untuk melihat kepada obyek dengan benar dari segala macam sudut pandang. Untuk metode dakwah sendiri antara lain:

1) Dakwah *Bil hikmah* (bijaksana)

Dakwah *Bil-hikmah* menjadi bagian dari metode dapat dipahami sebagai dakwah dengan penuh kebijaksanaan, berdasarkan akal dan budi yang luhur, kelapangan dada, hati yang suci, untuk menarik perhatian orang lain kepada agama atau Tuhan. Al-hikmah juga bisa dipahami sebagai bagian dari kemampuan pendakwah untuk memilih dan menyesuaikan teknik dalam berdakwah agar sesuai dengan kondisi para penerima dakwah. Disamping itu juga al-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.²¹

2) Dakwah *Bil Mau'idzatilhasanah* (dengan pelajaran yang baik)

Mau'idzatilhasanah dapat dipahami sebagai kata-kata yang masuk kedalam hati dengan penuh kasih sayang dan dengan penuh kelembutan masuk kedalam sanubari, tidak disertai dengan

²⁰ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, 43.

²¹ Sandy Kurniawan, *Aktivis Komunikasi Dakwah pada Majelis Sholawat (Studi pada Pengurus dan Jamaah Majelis Sholawat Darul Musthofa Malang, Universitas Muhammadiyah Malang 2020*, 35. <http://eprints.umm.ac.id/64855/>

mengumbar kejelekan dan kesalahan orang lain, karena dengan penyampaian yang lemah lembuh dapat menasehati dan meluluhkan hati yang keras dan liar, dan hal ini lebih baik dilakukan dibandingkan dengan ancaman dan menimbulkan keterpaksaan.

Metode ini memberikan pengetahuan bahwa seorang da'i menyampaikan dakwahnya dengan memberikan pengajaran yang baik, dimana pengajaran tersebut membawa kegembiraan dan tidak menimbulkan ketakutan hingga mampu dipahami dengan baik.

- 3) Dakwah *wa jadhilhum billati hia ahsan* (dan debatlah dengan mereka dan dengan cara sebaik-baiknya)

Maksud metode ini adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat juga. Tentunya dengan menggunakan cara yang sebaik-baiknya yakni sopan, lemah lembut, dan menyenangkan. Tujuannya hanyalah memperoleh dan memperbanyak kawan dan saudara serta tentunya mempersedikit lawan atau musuh.²²

- h. Efek dakwah

Reaksi atau tanggapan dari komunikan akan timbul jika komunikator telah selesai menyampaikan pesan dakwahnya. Maksudnya ialah bila dakwah telah selesai dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, media dakwah dan cara dakwah tertentu, jadi akan menimbulkan tanggapan efek kepada mad'u (penerima dakwah). Tanggapan tersebut umumnya dikatakan dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah kerap dikesampingkan atau

²² Sandy Kurniawan, *Aktivis Komunikasi Dakwah pada Majelis Sholawat (Studi pada Pengurus dan Jamaah Majelis Sholawat Darul Musthofa Malang, Universitas Muhammadiyah Malang 2020*, 35. <http://eprints.umm.ac.id/64855/>

sangat sedikit menjadi perhatian da'i. Banyak dari pihak komunikan beranggapan bahwa usai dakwah disampaikan, makapula berakhirilah dakwah. Tetapi efek dakwah berperan penting dalam menentukan kiat dan cara dakwah selanjutnya. Bila tidak teliti atau beranggapan dakwah berkemungkinan akan terjadi kesalahan aktivitas komunikasi yang bisa meminimalisir tujuan tingkat efektifitas tujuan dakwah itu sendiri yang berkemungkinan akan terjadi berulang kali tanpa memahaminya. Namun sebaliknya, jika mengkaji ulang dan meneliti tanggapan atau efek dakwah secara baik dan benar, makapula aktivitas dakwah yang pasti akan segera ditemukan dan disempurnakan pada cara dan kiat selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas komunikasi dakwah sudah melekat dalam memilih faktor-faktor dakwah yang dianggap baik dapat dimaksimalkan. Menurut Jalaluddin Rahmat ada tiga tatatn efek, yaitu:

- 1) *Efek kognitif*, terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
 - 2) *Efek afektif*, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai.
 - 3) *Efek behavioral*, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau keniasaan perilaku.²³
- i. Materi dakwah

Adapun sumber materi dakwah, antara lain :

- 1) Al-Quran

Al-Qur'an merupakan segala perkataan yang berasal dari Allah SWT yang disampaikan

²³ Sandy Kurniawan, Aktivist Komunikasi Dakwah pada Majelis Sholawat (Studi pada Pengurus dan Jamaah Majelis Sholawat Darul Musthofa Malang, Universitas Muhammadiyah Malang 2020, 35. <http://eprints.umm.ac.id/64855/>

lewat malaikat Jibril ke dalam lubuk hati Nabi Muhammad SAW menggunakan lafadz berbahasa arab, hal ini dijadikan sebagai hujjah untuk nabi Muhammad sebagai tanda beliau merupakan utusan yang membawa petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber yang utama dalam materi dakwah, semua materi dakwah ada didalam Al-Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain juga yang bisa digunakan untuk membantu menafsirkan Al-Qur'an.

2) Hadist

Hadist merupakan segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.²⁴

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqoha'

Dalam kisah hidup para sahabat dan fuqaha, cukup memberikan contoh-contoh baik yang sangat bermanfaat bagi para pelaku dakwah. Karena mereka ahli dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur teladan sebagai kerangka acuan dalam pengembangan misi dakwah.

4) Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, sering dijadikan sebagai pedoman untuk mereka yang sering bersosialisasi dengan banyak orang. Para pendakwah mendapatkan banyak pengalaman yang bisa dijadikan acuan ketika menjalankan dakwahnya. Aktifitas dakwah harus mampu menyesuaikan dengan segala kondisi dan situasi dikarenakan sudah pernah mempelajari dan

²⁴ Widda Rasyida, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu album *Cari Berkah karya Grup Band Wali*" (IAIN Kudus, 2018), 18. <http://repository.iainkudus.ac.id/2182/>

mengetahui berbagai macam sumber metode dalam berdakwah.²⁵

2. Pesan Komunikasi Dakwah

Materi atau pesan dalam suatu dakwah merupakan pesan untuk orang lain, bisa dilakukan secara pribadi ataupun bersama dalam sebuah kelompok yang berisikan pemikiran, informasi dan penempatan diri. Dalam Islam sendiri pesannya terdiri atas nasihat, permintaan dan kewajiban yang harus disampaikan untuk orang lain. Adapun maksud dari pesan dakwah adalah segala ucapan yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadits, bisa secara tertulis atau risalah dari hadits. Isi dari ajaran tersebut bukan hanya menggambarkan keberadaan dan wujud Tuhan semata, melainkan juga cara untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk melaksanakan ajaran, akhlak, syariat melalui ucapan dan tindakan sehari-hari.

Menurut gambaran umumnya, pesan dakwah merupakan proses ajakan melakukan ajaran Islam, dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dalam aktualisasinya, pesan tersebut disampaikan secara sistematis bergantung dengan yang menjadi kebutuhan obyek. Quraish Shihab dalam buku yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an* menyebutkan jika dalam menyampaikan dakwah ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh para pendakwah yaitu:

- a. Menyampaikan cerita tentang para nabi dan rasul atau sirrah nabawiyah
- b. Penggunaan kata yang jelas dan mudah dipahami dalam menyampaikan dakwahnya
- c. Sudut pandang pasif yang menjadi kebiasaan

Alan H. Monroe memberikan dasar tentang pola pesan persuasif adalah urutan atau sistematika yang pada akhirnya berakhir dengan sebuah tindakan yang sesuai dengan tujuan komunikasi persuasif dalam komunikasi dakwah. Pesan dakwah baiknya disusun dengan pola sebagai berikut:

²⁵ Wahyu Ilahi and Muhammad Munir, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

- a. Attention (Intro) Tema dakwah harus menyesuaikan dengan obyek dakwahnya, dimana pesan dakwah nya harus mengenai hal-hal yang menjadi pembicaraan umum agar terjadi agenda pembicaraan publik (public agenda).
- b. Need or Problem memperhatikan kebutuhan materi yang diinginkan para komunikan sebut saja tentang berbagai macam permasalahan keseharian komunikan.
- c. Satisfaction or Solution Islam memberikan jalan keluar atau solusi yang berkaitan langsung dengan komunikan menurut pandangan agama agar membuat komunikan menjadi lebih puas.
- d. Visualization Memberikan gambaran yang jelas kepada komunikan tentang pahala dan dosa, dijelaskan tentang apa saja hal mendapatkan pahala ataupun dosa, dan efek yang akan diterima dikemudian hari setelah melakukannya.
- e. Action merupakan hasil dari kesuksesan dari sebuah kemunikasi, hal ini bisa dipahami jika para penyampai pesan mengetahui secara benar isi pesan yang akan disampaikan, sehingga penerima pesan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan harapan. Misalnya, jika kita bersedekah akan mendapatkan pahala yang sesuai, bila kita mencuri akan mendapatkna dosa yang sesuai pula.

Dapat dipahami pesan dakwah dalam pandangan Islam merupakan perintah, amanat bersumber kepad Al-Qur'an dan Hadits disampaikan kepada seluruh umat islam, supaya mau menyebarkan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri menjadi pedoman umat Islam dalam kehidupannya. Adapun Unsur pesan dakwah dibagi menjadi:

- a. Unsur Aqidah

Menurut etimologi atau segi kebahasaan Aqidah memiliki arti tidak ada keraguan dari hati seseorang untuk memilih salah satu keputusan. Islam sendiri berpandangan jika keyakinan sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebuah penilaian dari seseorang adalah suatu bentuk keyakinan, baik itu benar maupun salah. Dapat disimpulkan jika aqidah

adalah perbuatan hati mempercayai suatu hal dan membenarkannya tanpa adanya sebuah keraguan. Aqidah juga diartikan sebagai fakta yang bisa diterima oleh pemikiran manusia secara umum.

b. Unsur Akhlak

Makna dari kata akhlak ada banyak sekali salah satu diantaranya merupakan norma atau nilai-nilai dalam kehidupan, disebutkan juga bahwa akhlak adalah sebuah kesopanan atau tata krama. Semua pemahaman tentang akhlak tersebut memang sesuai, dikarenakan norma dan kesopanan adalah sebuah aktualisasi dari akhlak manusia. Dalam kehidupan akhlak memiliki peranan yang sangat penting, karena manusia mampu bersikap baik dengan adanya akhlak. Akhlak juga dapat diperhatikan melalui perkataan, tindakan, maupun penampilan seseorang. Akhlak yang bagus dimulai dari perbuatan-perbuatan kecil seperti menyapa orang sekitar, bertegur sapa dan memberikan senyum saat berjumpa, dan masih banyak lainnya. Kebalikannya, akhlak yang buruk dapat dicontohkan dengan bersikap masa bodoh dan angkuh terhadap orang lain. Dasar dari akhlak manusia terdapat dalam agama. Akhlak yang baik dibutuhkan dalam setiap diri manusia agar senantiasa menjadi makhluk Allah SWT yang selalu berusaha memperbaiki dirinya.

Islam sendiri menggambarkan sifat dan pribadi seseorang tidak hanya dengan satu hal saja, untuk menyempurnakan pribadi yang baik harus berdasarkan akidah dan syariah. Keduanya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan sebagai etika atau akhlak. Sama seperti sebuah bangunan harus dimulai dengan pondasi yang kuat dan kokoh, sehingga bangunan tersebut mampu terlihat menawan dan indah dipandang. Hal ini berlaku juga bagi akhlak manusia, akan terlihat menawan jika didasarkan dengan dasar yang kuat berupa pemahaman akan akidah Islam.

c. Unsur Syariah

Islam memberikan pandangan jika Syariah berhubungan dengan amal lahiriah seseorang untuk melaksanakan segala hukum Tuhan Yang Maha Esa untuk menjaga hubungan antara manusia secara vertikal dan horisontal. Pandangan Shalat ini lebih tepat, karena bisa mewakili dua jenis syariah, yaitu hukum syariah dari Allah SWT dan Rasulullah, dan juga aturan hukum dari para ulama yang melakukan ijtihad, melalui metode *qiyas* atau *maslahah*.

Hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan disebut dengan ibadah, sedangkan hukum yang mengatur manusia dan manusia lain, alam, atau lingkungan disebut dengan *muamalah*.²⁶

3. Pengertian Syair atau lirik lagu

a. Pengertian Syair

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan jika syair dapat diartikan sebagai cerita yang memiliki sajak (sajak terdiri dari empat baris yang memiliki bunyi yang sama di akhir tiap kalimat).²⁷ Menurut pandangan Mc Caulay Hudson syair merupakan bagian dari cabang ilmu sastra yang didalamnya mempergunakan kata-kata untuk menyampaikan hasil dari imajinasi dan ilusi, hal ini juga sering ditemukan dalam lukisan dengan garis dan warna berisikan pemikiran sang pelukis.²⁸

b. Jenis-jenis Syair

Dipandang dari sisi isi atau bentuknya, syair memiliki banyak macam. Paling sedikit bisa dibedakan menjadi 10 jenis, antara lain:

- 1) Syair Epik, didalamnya berisikan cerita tentang kepahlawanan seorang tokoh.

²⁶ Ahm Asyari, “*Pengantar Studi Islam*” (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), 104.

²⁷ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring.”

²⁸ Drs Aminuddin, “MPd. 2002,” *Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Cet. IV.* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 34.

- 2) Syair naratif, berisikan rangkaian cerita, ada pelaku, sifat, watak, latar tempat, yang menjadi satu dalam sebuah cerita.
- 3) Syair Lirik, yang mengandung ungkapan hati seseorang berdasarkan pengalaman hidup, perbuatan dan suasana yang sedang dialami oleh penulisnya.
- 4) Syair Dramatik, didalamnya mewakili seseorang dengan sangat teliti dan obyektif, dari mulai perilakunya, digambarkan lewat lakuan, dialog maupun monolog yang semuanya menjadi gambaran dari suatu kisah.
- 5) Syair Didaktik, berisikan tentang nilai-nilai pendidikan yang bersifat eksplisit.
- 6) Syair Satirik, didalamnya terdapat kesan menyindir dan mengkritik tentang keresahan-keresahan sosial masyarakat.
- 7) Syair Romance, mengandung emosionalisasi perasaan seseorang berupa kecintaan terhadap kekasihnya.
- 8) Syair Elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang;
- 9) Syair Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan;
- 10) Syair Himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.²⁹

c. Unsur Pembentuk Syair

Unsur pembentuk syair meliputi:

1) Unsur Bunyi

Unsur bunyi berperan dalam menciptakan nilai estetis melalui unsur kemerduan yang menyampaikan makna tertentu sebagai ungkapan perasaan, nuansa batin dan sikap penyair.

2) Unsur Kata

Kata yang dipilih untuk dijadikan bagian dari sebuah syair lagu tergantung dari keahlian seorang

²⁹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Cet. IV*, 136.

penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata terbagi didasarkan pada bentuk dan isinya menjadi: simbol, yaitu kata yang memiliki arti menurut arti kamus (leksikal), atau pengucapan atau tanda, yaitu kata yang mempunyai arti menurut konteksnya. penggunaan mereka. simbol, yaitu kata-kata yang memiliki banyak arti (semantik).

3) Unsur Baris

Baris-baris dalam syair pada hakikatnya adalah ruang, komplementaritas, dan pembawa pikiran penyair yang diawali dengan kata-kata. Dalam hal ini disebut enjambement, yaitu pemenggalan sekelompok syair setelah baris berikutnya.

4) Unsur Bait

Bait adalah satuan yang lebih besar daripada garis atau matriks, dan merupakan satuan matriks yang dimaksudkan untuk mendukung satu kesatuan gagasan utama dalam suatu kelompok.

5) Unsur Tipografi

Tipografi adalah aspek artistic visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.³⁰

4. Musik Sebagai Media Dakwah

Dakwah dewasa ini tidak hanya dapat dilakukan oleh para da'i di masjid-masjid, tetapi dapat dilakukan dengan banyak cara dan di banyak tempat selain itu banyak media yang dapat digunakan seperti televisi, surat kabar, majalah, buku, lagu dan internet. Seni juga merupakan cara untuk menandai pernyataan tingkat budaya suatu bangsa. Dimana musik merupakan salah satu elemen yang standarnya sangat tinggi. Kreativitas bermusik memiliki nilai seni tinggi yang pasti menarik hati manusia. Oleh karena itu musik sering digunakan sebagai sarana

³⁰ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Cet. IV*, 146.

pendidikan, kebudayaan bahkan sebagai sarana dalam berdakwah.

Musik dalam bentuk lagu atau nyanyian adalah bagian dari media penghibur yang dinikmati oleh setiap kalangan dimasa sekarang. Tidak ada satu tempatpun yang tidak ditempati oleh music atau nyanyian. Rumah, kantor, warung, toko, bus, angkutan umum, mobil pribadi, tempat umum, atau bahkan rumah sakit. Tidak terkecuali didalam masjid sekalipun tidak terbebas dari pengaruh musik. Dalam buku yang berjudul Kamus Musik, M Soeharto menyebutkan jika musik adalah ungkapan pemikiran lewat suara, didalamnya terdapat unsur yang terdiri dari melodi, irama, dan harmoni yang didukung dengan gagasan, sifat dan warna bunyi.³¹

a. Kelebihan penggunaan musik sebagai salah satu media dalam berdakwah

1) Musik sebagai media penguat (*reinforcement*)

Musik bisa dimaknai sebagai media penguat karena lewat mendengarkan, mempelajari alat musik merupakan pengalaman dalam berkreasi dan beraktivitas yang memberikan stimulus berguna untuk menguatkan dan memberikan dorongan kepada perilaku untuk berubah. Penggunaan musik terapi juga menjadi pilihan untuk perilaku yang diharapkan, diasumsikan dan ditemukan efek yang sama.

2) Musik memiliki fungsi sebagai media penenang pikiran dan Pelepas beban untuk manusia juga untuk memperbaiki kebiasaan manusia. Semua itu adalah stimulan yang dipergunakan untuk melihat rahasia Tuhan.

3) Ada pesan dakwah yang diselipkan dalam lirik lagu yang dipergunakan sebagai media dalam dakwah.

4) Musik sangat efektif karena bisa didengarkan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun berada.

³¹ M Soeharto, *Kamus Musik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 86.

- 5) Penggunaan kata dalam lirik lagu berisikan bahasa yang mudah dipahami, ringan, praktis dan mudah dilafalkan.
 - 6) Pendengar musik bisa mendapatkan ketenangan hati dan kebahagiaan jiwa.
 - 7) Variasi dalam jenis aliran music sangatlah banyak, hal ini membuat para pendengar dan penikmatnya tidak akan pernah bosan dalam mendengarkan. Selain jenis aliran music juga memiliki banyak kategori berdasarkan umur, lingkungan dan keadaan kebudayaan suatu wilayah tertentu.
 - 8) Musik merupakan bahasa hati dan lirik-lirik dalam setiap lagu cenderung sealur dengan irama kehidupan.
- b. Kekurangan Musik sebagai media dakwah
- 1) Ada beberapa pencipta lagu dan para manajemennya hanya menciptakan musik hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan materi saja.
 - 2) Lagu-lagu bernuasa Islami seperti Nasyid, qosidah, marawis dll tidak mendapatkan minat yang besar dikalangan masyarakat.
 - 3) Kebanyakan pencipta lagu bertema religi hanya menciptakan dan mempublikasikannya dikala tertentu saja yang dirasa menguntungkan dalam penjualan, seperti saat bulan Ramadhan, banyak sekali music dan lagu bertemakan religi.
 - 4) Penikmat musik hanya menganggap music sebagai media hiburan semata.
 - 5) Para penyanyi yang menampilkan lagu yang berisikan dakwah belum mampu menjiwai dan mengamalkan secara benar apa yang disampaikan. Bahkan mereka hanya menganggap hal tersebut hanya sebatas media penghibur.
 - 6) Banyak lagu yang berisikan pesand dakwah dinyanyikan oleh penyanyi yang bukan berasal dari kalangan Islam, bahkan kadang kala penampilan mereka mengandung hal-hal berbau pornografi.

- 7) Lirik-lirik lagu yang senonoh terkadang dimainkan dengan syair dan alat musik khas Islam (marawis, rebbana, dan sebagainya).
- 8) Penonton dalam sebuah konser belum bisa memahami arti dari lagu dan musik yang ditampilkan diatas panggung. Sering sekali terjadi banyak kericuhan disaat ada acara konser musik.³²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang pesan dakwah dalam sebuah lirik atau syair lagu bukanlah suatu kajian yang baru, dalam artian kajian yang penulis teliti ini bukanlah kajian perdana, Sebelumnya, berdasarkan studi literatur ada beberapa studi dan tulisan yang telah mendahuluinya antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Widda Rasyida, “Analisis Pesan Dakwah Pada lirik lagu Waliband dalam album Cari Berkah”, Jurusan Dakwah KPI. Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2018. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode *Library research* (Kajian Pustaka) maksudnya penelitian ini berasal dari buku-buku maupu literatur lainnya. Penggunaan pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian tidak menggunakan sebuah perhitungan angka. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi 2 bagian: (1) Terdapat pesan-pesan bernuansa dakwah dalam Album Waliband yang memiliki judul Cari Berkah. (2) Pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut: a. Akhlak yang ditujukan kepada orang tua, b. Kesamaan derajat manusia disisi Allah yang menjadi pembedanya adalah tingkat ketaqwaannya, c. Kewajiban senantiasa berusaha, berdoa, tawakal serta mau bertobat jika melakukan kesalahan, d. Mencari rizki dengan jalan yang baik (halal dan berkah), e. Perintah untuk mengamalkan sebagian harta, f. Perintah dan ajakan untuk bershawat kepada nabi Muhammad, g.

³² Widda Rasyida, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu album Cari Berkah karya Grup Band Wali", 26. <http://repository.iainkudus.ac.id/2182/>

Menghindari perbuatan dosa dan maksiat.³³ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan yaitu membahas tentang isi pesan dakwah dalam sebuah lirik lagu, hanya saja terdapat perbedaan pada lirik lagu yang dikaji, jika dalam penelitian Widda Rasyida membahas lirik lagu gruband Wali dalam album Cari Berkah namun dalam penelitian kali ini membahas tentang isi pesan dakwah dalam lirik lagu Srengengene Nyoto karya Kyai Haji Raden Asnawi. Persamaan penelitian Widda Rasyida dan penelitian kali ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisa konten (*content analysis*) yaitu penelitian yang melakukan pembahasan mendalam terhadap konten informasi.

2. Skripsi Dimas Surya Putra Dewa, *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu "Satu" Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Untuk melakukan proses identifikasi secara mendalam dan menyeluruh pada persoalan tersebut digunakanlah metode kualitatif. dimana peneliti menerapkan sebuah prosedur penelitian atau metode yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang kami gunakan adalah Analisis isi., yang artinya suatu model yang dipakai meneliti dokumen yang dapat berupa teks gambar, symbol, dan sebagainya, dengan menggunakan metode Etnografi Content Analism peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dengan valid. Dari hasil penelitian kali ini, ditemukan bahwa pesan dakwah yang terkandung pada lagu Satu dalam album Laskar Cinta karya Ahmad Dhani adalah yang berhubungan dengan pesan dakwah ketauhidan, diantaranya terdapat tiga macam jenis tauhid, yaitu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma' wa shifat.³⁴ Untuk persamaan Skripsi Dimas Surya Putra Dewa dengan penelitian kali ini adalah sama-sama mengkaji lirik

³³ Widda Rasyida, *"Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu album Cari Berkah karya Grup Band Wali"* <http://repository.iainkudus.ac.id/2182/>

³⁴ Dimas Surya PD, "Dakwah Melalui Musik: Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu" Satu" Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). <http://digilib.uinsby.ac.id/22951/>

lagu yang didalamnya mengandung pesan dakwah, untuk perbedaannya adalah lirik lagu yang dikaji untuk Skripsi Dimas Surya Putra membahas lagu Satu dalam album Laskar Cinta karya Ahmad Dhani sedangkan dalam penelitian kali ini akan membahas mengenai lirik lagu Srengengene Nyoto karya Kyai Haji Raden Asnawi. Persamaan metode penelitian diatas dengan penelitian kali terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan analisis isi yaitu Etnografi Content Analism.

3. Skripsi Siti Rohayati, Pesan Dakwah dalam Syair Lagu D'oa Menjemput Harap Album Religi Grup Musik Merpati Band. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis hermeneutika Paul Ricoeur. Menurut Paul Ricoeur hermeneutika adalah teori mengenai aturan-aturan penafsiran terhadap teks tertentu atau sekumpul tanda atau simbol yang dianggap sebagai teks. Penelitian ini menggunakan teori metafora dan teori simbol yang akan membantu menganalisis makna yang terkandung dalam syair lagu do'a menjemput Harap Album Religi Grup musik Merpati Band. Hasil penelitian ini mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam syair lagu Do'a Mejemput Harap. Isi pesan dakwah tersebut meliputi Akidah, akhlak dan syariah lalu di perkuat dengan Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada dalam syair lagu tersebut maka akan mengetahui isi pesan yang disampaikan berupa akidah, syariah dan akhlak.³⁵ Skripsi Siti Rohayati dan penelitian kali ini memiliki persamaan dari sisi obyek yang akan dikaji yaitu berupa lirik lagu dan keduanya sama-sama mencari pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, sedangkan sisi perbedaannya jika dalam skripsi

³⁵ Siti Rohayati, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Do'a Menjemput Harap Album Religi Grup Musik Merpati Band" (IAIN Purwokerto, 2018). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4025/>

Siti Rohayati membahas pesan dakwah dalam lagu Do'a menjemput harap dari Grup music Merpati Band, sedangkan penelitian kali akan mencari pesan dakwah dalam lagu Srengengene Nyoto karya Kyai Haji Raden Asnawi. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal metode maupun analisa , penelitian diatas dan penelitian kali ini sama-sama menggunakan analisis isi kemudian dipadukan dengan analisa hermeneutic yang berarti menafsirkan dan menjelaskan suatu tulisan kepada orang lain.

4. Skripsi Siti Futkhatin Nasikhah, Bentuk Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama (Analisis Terhadap Album Soneta "Berdakwah"). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Michael Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristic dan hermeneutic terhadap syair lagu yang diteliti yaitu soneta "berdakwah". Yang peneliti teliti adalah album soneta "berdakwah" yang mengandung bentuk pesan dakwah dalam syair lagu Rhoma Irama (analisis terhadap album soneta "berdakwah). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam album soneta "berdakwah" terdapat beberapa bentuk pesan dakwah dengan cara pembacaan heuristik dan hermeneutik. Adapun bentuk pesan dakwah ini diambil menurut A. Hasjmy yang dikelompokkan menjadi enam, pertama *Taklim dan Tarbiyah*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Kedua *Tadzkir* dan *Tanbih* ada dua judul lagu yang menerangkan adanya bentuk pesan dakwah yang pertama lagu berjudul Perjuangan dan Doa dan Malapetak. Ketiga *Tarhib* dan *Tabsyir*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Keempat *Tarhib* dan *Indzar*, terdapat tiga judul lagu pertama Keramat, Quran dan Koran, Malapetaka, Kiamat. Kelima bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*, pada album soneta terdapat satu judul lagu yaitu Tersesat . Keenam *Amar* dan *Nahi*, terdapat enam judul lagu yang

pertama Syair La Ilaha illalallah, Keramat, Yatim Piatu, Nafsu Serakah, Lapar, dan Reformasi.³⁶ Skripsi Siti Futkhatin Nasikhah dan penelitian kali ini memiliki persamaan dari sisi obyek yang akan dikaji yaitu berupa lirik lagu dan keduanya sama-sama mencari pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, Sedangkan keduanya memiliki perbedaan dalam sisi obyek lirik lagu yang dikaji jika dalam penelitian Siti Futkhatin Nasikhah membahas Syair atau lirik lagu Milik Rhoma Irama sedangkan penelitian kali ini akan membahas lirik lagu Srengengene Nyoto karya Kyai Haji Raden Asnawi. Penelitian diatas dengan penelitian kali ini memiliki persamaan keduanya menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak dari penggunaan metode analisa yang berbeda. Jika penelitian diatas menggunakan analisis semiotika namun penelitian kali ini menggunakan analisa isi (*content analysis*).

5. Skripsi Muhammad Rezqi Nursyifa', Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Abatasa Karya Band Wali Di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Video (analisis wacana). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Metode yang digunakan metode kualitatif non kanchah. Dimana penelti menerapkan prosedur penelitian atau metode yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi Muhammad Rezqi Nursyifa' adalah Analisis Wacana, yang artinya suatu model yang dipakai meneliti dokumen dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya, dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun Van Dijk. Penyajian data yang ada dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan. Hasil penelitian terhadap pesan dakwah pada lirik lagu Abatasa karya Band Wali di media sosial Youtube ini, terdapat nilai-nilai pesan dakwah mengajak mencari ilmu, dan meningkatkan taqwa, serta mengajak menjadi seorang mukmin yang sejati. Dengan

³⁶ Siti Futkhatin Nasikhah, "Bentuk Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama: Analisis Terhadap Album Soneta 'Berdakwah'" (UIN Walisongo Semarang, 2019). <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9486/>

maksud menyadarkan masyarakat millennial melalui media dakwah agar masyarakat millennial tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif di perkembangan zaman dimana teknologi komunikasi yang semakin canggih.³⁷ Skripsi Muhammad Rezqi Nursyifa' dan penelitian kali ini memiliki kesamaan yaitu mencari pesan dakwa yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, perbedaannya adalah obyek lirik lagu yang dikaji jika skripsi Muhammad Rezqi Nursyifa' membahas pesan dakwah dalam lirik lagu Abatasa karya Wali band namun dalam penelitian kali ini akan membahas lirik lagu Srengengene Nyoto karya Kyai Haji Raden Asnawi. Metode yang digunakan kedua penelitian diatas sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun memiliki perbedaan jika penelitian diatas menggunakan analisa wacana namun dalam penelitian kali menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan dipadukan dengan analisa *hermeneutic*.

6. Bagus Sujatmiko, Ropingi el Ishaq, Pesan Dakwah dalam lagu “Bila Tiba” dalam Jurnal Komunika, Vol. 9, No.2, Juli- Desember 2015. Metode Analisa yang digunakan adalah Semiotika. Pesan dakwah yang terdapat pada lagu Bila Tiba dapat diklasifikasi dari beberapa tandanya. Dari segi nadanya dapat dilihat bahwa lagu ini merupakan lagu sedih dan bersifat serius. Irama musiknya berdeterminasi sangat rendah sehingga cocok untuk perenungan. Pada awal lagu menggunakan nada rendah sebagai pengantar informasi, dan pada reff atau inti lagu menggunakan nada tinggi untuk penekanan inti pesannya. Lirik liriknya berisikan keterangan-keterangan tentang kematian, yang disandarkan pada al-Qur'an dan Hadist. Lirik liriknya juga dapat membentuk asosiasi bagi pendengar yang dapat dijadikan bahan renungan dalam menjalani kehidupan, berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh pendengar sebelumnya. Tidak lain adalah tentang kematian. Pesan yang disampaikan dalam lagu ini adalah perenungan agar manusia selalu ingat kepada kematian.

³⁷ Muhammad Rezqi Nursyifa, “Pesan Dakwah Band Wali Dalam Lirik Lagu Abatasa Di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Video: Analisis Wacana” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). <http://digilib.uinsby.ac.id/29824/>

Agar mengurangi berbuat kemaksiatan dan meningkatkan amal ibadah untuk menyambut kedatangannya. Karena mati tidak dapat diprediksi kapan datangnya, dan manusia tidak pernah bisa lari untuk menghindarinya. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mencari Pesan dakwah dalam sebuah lagu, perbedaannya adalah lirik lagu yang dikaji serta isi materi dalam jurnal dan lagu yang akan dibahas dalam penelitian kali ini.³⁸

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat dipahami sebagai bentuk berupa konsep mengenai keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang sudah diteliti sebagai permasalahan yang penting.³⁹ Berdasarkan realita yang akhir-akhir ini masyarakat khususnya remaja mengalami degradasi moral maupun spritual. Hal ini dipengaruhi banyak hal salah satunya adalah mulai gemarnya mereka bermain media social dan kurang menyukai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, taushiyah dan lain sebagainya. Akibatnya banyak sekali diantara mereka yang kurang memahami aturan-aturan agama sehingga berakibat langsung pada sikap dan cara berfikir yang kurang sesuai dengan aturan agama. Karena itu perlu adanya sentuhan dalam berdakwah agar para remaja tertarik untuk kembali mendengarkan dan mempelajari tentang agama Islam, salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah dengan karya seni lagu. Pada zaman sekarang terdapat banyak musisi ataupun pendakwah ataupun Ulama yang memanfaatkan media music sebagai cara untuk berdakwah. Salah satu tokoh atau Ulama yang menggunakan media lagu sebagai bagian dari dakwah adalah Kyai Haji Raden Asnawi yang berasal dari Kudus, Oleh karena itu diharapkan dengan mengkaji lebih dalam tentang makna dan isi pesan dakwah yang tersirat dalam lirik lagu Srengengene Nyoto.

³⁸ Bagus Sujatmiko and Ropingi el Ishaq, "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba,'" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 181–95. <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1929>

³⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuwantitatif, Kuwalitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta Pres, 2011), 91.

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

